



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS PADA KELOMPOK PELATIH DAN PEMAIN KOLINTANG DI DESA LEMBEAN KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Jultje Aneke Rattu¹, Garryn Christian Ranuntu², Donald Ringgo Lotulung³

^{1,2,3} Universitas Sam Ratulangi

Jultje.rattu@unsrat.ac.id¹, christianranuntu@unsrat.ac.id², donaldlotulung@unsrat.ac.id³

ABSTRAK

Bahasa Inggris telah dipelajari sebagai bahasa asing dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, sehingga diharapkan siswa menguasai Bahasa Inggris lokal setelah lulus dan melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Namun, selain masalah pemerataan distribusi kualitas pengajaran yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, kualitas Bahasa Inggris lokal yang dimiliki siswa masih belum dapat diandalkan. Pelatihan bagi siswa tentang keterampilan Bahasa Inggris yang baik belum optimal. Oleh karena itu, Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris PKM diadakan untuk Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang di Desa Lembean, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Dengan pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para peserta dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbicara tentang Tradisi Lisan Kolintang Minahasa menggunakan Bahasa Inggris. Metode yang digunakan untuk pelayanan ini berupa pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris dengan tema Tradisi Lisan Kolintang Minahasa. Baik tim pelatih maupun kelompok sasaran pelatihan dan pendampingan dapat mengidentifikasi masalah bersama dan tim pelatih dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi kelompok sasaran untuk diimplementasikan. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan hasil yang diharapkan dalam bentuk jurnal.

Kata kunci: Pelatihan dan Bantuan Bahasa Inggris, Kelompok Pelatih dan Pemain, Desa Lembean.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian berdiri pada 2008. Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian merupakan kumpulan anak-anak, remaja, dan pemuda/pemudi Desa Lambean dan sekitarnya yang anggota aktif sekitar 20 orang saat ini. Mereka biasa berlatih di sanggar yang terletak di Lembean Jaga III, Kauditan, Minahasa Utara mulai dari sore sampai malam hari. Pelatihan dan pembinaan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Kolintang yaitu dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu aplikasi dalam ilmu linguistik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong orang terbuka dengan dunia luar. Untuk mencapai keterbukaan dengan dunia luar, kita dituntut agar dapat berkomunikasi, sehingga pada akhirnya mengharuskan adanya timbal balik dalam konteks kebahasaan. Konteks kebahasaan diperlukan untuk mendapatkan suatu pengertian antara dua pihak yang berlainan bahasa dalam mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan.

Pengabdian ini menggunakan pengajaran bahasa asing yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran bahasa yang komunikatif (communicative language learning). (Allwright, 1981). Pendekatan ini banyak digunakan oleh para guru di berbagai negara dalam penerapan bahasa kedua yang dikenal dengan bahasa asing, seperti bahasa

Inggris (Bao, 2006). Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang wajib dipelajari oleh masyarakat. Bahasa Inggris juga diberikan sebagai bagian wajib dari pelatihan dan pendampingan di masyarakat. Diketahui bersama bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan banyak diminati karena perkembangan informasi yang mengharuskan untuk menguasainya. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Inggris di sanggar diharapkan mampu menciptakan pelatih dan pemain yang berdaya saing di lingkup pelatihan lebih luas. Jadi, tidak dapat disangkal bahwa penguasaan bahasa Inggris ini sangat diperlukan untuk menjadi alat komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis masa sekarang. Fokus pelatihan bahasa Inggris di masyarakat lebih dititikberatkan pada keterampilan bahasa, sehingga isi budaya dalam komunikasi secara tertulis dan lisan kurang mendapat perhatian (Conway, 2021). Hal ini terlihat dari produk tulisan dan lisan, seperti cerita dan percakapan yang dibuat untuk bagian latihan, baik bermuatan budaya lokal ataupun tidak. Mengingat masih kurangnya keterampilan mereka untuk menulis dan berbicara, maka perlu untuk melakukan pelatihan cara menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris. Penyajian kaidah tata bahasa dan perbendaharaan kata, sebagai hal yang terpenting sejak dahulu dalam pelatihan bahasa Inggris, tetapi sekarang perlu dimasukkan konteks lokal (Cortazzi & Jin, 1999). Oleh sebab itu, pengabdian ini berusaha memberi kemampuan kepada pelatih dan pemain untuk langsung menulis tulisan pendek dalam bahasa Inggris dalam situasi yang relevan bagi dirinya.

Beberapa kelompok pelatih dan pemain yang berada di sanggar dipilih karena mereka dapat menjadi role model atau model acuan bagi para pelatih dan pemain yang melatih di Minahasa Utara. Pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan yang diamanatkan dalam GBHN, yaitu perlunya pembinaan dan pengembangan bahasa yang dilakukan secara berkelanjutan dan terarah. Pembinaan dan pengembangan bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara pembuatan cerita pendek, baik secara lisan maupun tertulis untuk penguatan Kolintang Minahasa Utara khususnya. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan cerita pendek bermuatan tradisi lisan Minahasa dalam bahasa Inggris, khususnya bagi pelatih dan pemain dari sanggar itu akan dilakukan secara tertulis dan lisan. Hal itu dianggap mudah untuk dipahami serta dapat diterapkan dalam tulisan dan lisan (Gray, 2000), karena Kolintang Minahasa Utara merupakan budaya yang sangat dekat dengan mereka. Ketika pelatih dan pemain mengenal tradisi yang terdapat dalam materi Bahasa Inggris tersebut, banyak hal yang dapat dituliskan atau dibicarakan dalam laporan Bahasa Inggris mereka.

Dalam era globalisasi ini, tantangan bagi para pelatih dan pemain Kolintang akan semakin berat, karena itu perlu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelatihan bahasa ini. Hal itu perlu dilakukan agar tidak ketinggalan dengan perkembangan informasi saat ini. Kemampuan dan kecakapan bahkan keterampilan pelatih dan pemain dalam membuat cerita dalam bahasa Inggris tidak hanya untuk persyaratan semata, tetapi untuk dunia informasi juga. Pada akhirnya, pelatih dan pemain akan terampil dan mampu memperlihatkan kemampuannya di mata dunia bahwa ketrampilan yang didapat bukanlah suatu hal yang biasa. Hasil yang diperoleh yaitu mereka mampu menjalin hubungan komunikasi dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar negeri yang berskala internasional. Hal itu akan membuat mereka juga akan terampil di dunia sosial nanti (Harmer, 2007).

Pilihan untuk melaksanakan kegiatan pada sanggar itu didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka harus mendapatkan pelatihan bahasa Inggris yang bertema Kolintang Minahasa Utara. Dengan demikian, pelatihan dan

pendampingan pelatih dan pemain Kolintang ini merupakan salah satu upaya pemerataan akses pelatihan bahasa Inggris bagi semua pelatih dan pemain Kolintang yang di kabupaten Minahasa Utara.

Permasalahan Mitra

Dari kegiatan survey yang dilakukan di Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian menunjukkan bahwa jumlah pelatih dan pemain yang melatih dan bermain meningkat. Para pelatih dan pemain berasal dari berbagai daerah dan juga dari berbagai pedesaan dari Minahasa Utara. Bahasa Inggris juga menjadi bagian dari kebutuhan yang dibutuhkan di sanggar ini dan ada pelatih yang dimintakan untuk melatihkannya kepada para pemain. Namun, sanggar tersebut memiliki keterbatasan jumlah pelatih berlatar belakang ketrampilan Bahasa Inggris, terutama yang dapat mengintegrasikan tema Kolintang. Hal ini tentunya memberi dampak yang kurang maksimal pada pelayanan pelatihan Bahasa Inggris kepada pemain yang bermain di sanggar yang berada di kabupaten Minahasa Utara. Hal itu menyebabkan luaran yang diharapkan tidak dapat dicapai secara efektif dan memuaskan. Kurangnya kemampuan pelatih yang terampil di bidang bahasa Inggris bertema Kolintang Minahasa mengakibatkan penangkapan belajarnya menjadi sulit. Pelatihan dan pendampingan pembuatan cerita bertema Kolintang dalam bahasa Inggris bagi para pemain yang berada di sanggar tersebut perlu untuk dilakukan pada era globalisasi ini. Hal itu juga perlu dilakukan untuk mewariskan kearifan lokal kepada generasi muda, supaya mereka mengetahui budaya lokal karena mereka terampil berKolintang. Persaingan di lingkungan sanggar dalam kemampuan melatih dan bermain sangat ketat, sehingga kemampuan berbahasa Inggris pelatih dan pemain di sanggar perlu segera ditingkatkan. Para pelatih dan pemain perlu mengembangkan diri dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Inggrisnya, agar mampu menjawab tantangan zaman.

METODE

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam mendukung realisasi program yaitu pelatihan dan pendampingan (Hill, 2005) di Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian Lembean. Pada tahap pertama atau persiapan, para peserta akan diperkenalkan tentang teknik membuat cerita (Hutchinson & Torres, 1994) bertema Kolintang dalam bahasa Inggris secara tertulis maupun lisan. Tahap kedua, peserta pelatihan dan pendampingan akan menerapkan materi yang didapat dengan membuat laporan sesuai dengan topik yang diberikan (KPS, 2008), yaitu topik bertema Kolintang Minahasa. Tahap terakhir berupa evaluasi hasil penulisan dan peserta akan mendapatkan masukan (McDonough & Shaw, 1993)

Dalam kaitannya dengan hal itu, batasan penerapan ipteks pada program ini yaitu: (1) pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris di Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian Lembean, (2) memberikan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Inggris dalam membuat cerita, dan (3) mempersiapkan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris.

1. Rencana Kegiatan

- a. Melakukan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan di Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian Lembean

- b. Memberikan pemahaman tentang maksud dilaksanakannya program kegiatan PKM oleh tim dari Universitas Sam Ratulangi.
- c. Memberikan pengetahuan ketrampilan untuk mempersiapkan pelatihan dan pendampingan, menerapkan dan mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris yang baik dan benar.

2. Partisipasi Mitra

- a. Adanya kesiapan kolektif maupun individual untuk menerima bentuk masukan yang secara ilmiah akademik dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Memberikan masukan alternatif dalam mencari solusi untuk masalah yang tidak dapat dipecahkan secara teoretis.
- c. Kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari serta mengaplikasikan materi dan pengetahuan yang diperoleh.

Manfaat dari kegiatan yang diharapkan akan dapat terwujud yaitu:

- a. Para pelatih dan pemain di Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian dapat mengembangkan teknik membuat cerita dalam bahasa Inggris.
- b. Sisi penerapan ipteks: peserta dapat menjadi *trainer* dan terampil terutama bagi pelatih dan pemain lainnya sebagai generasi yang akan diperhadapkan pada pekerjaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara” ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi untuk diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara” oleh tim pengabdian
2. Peninjauan lokasi tempat pelatihan Bahasa Inggris pada kedua mitra pengabdian
3. Peninjauan tempat untuk kegiatan pelatihan kepada mitra pengabdian yang berlokasi di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara
4. Identifikasi materi yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian
5. Mempersiapkan kegiatan pelatihan kepada mitra pengabdian tentang Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang
6. Melaksanakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang:
 - a. Pelatihan untuk motivasi belajar Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang:
Dr. Jultje Rattu
 - b. Pemberian materi yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian baik untuk Pelatihan dan

Pendampingan Bahasa Inggris maupun Kolintang: Dr. Garryn Christian Ranuntu, S. Pd., M. Hum. dan. Donald Ringgo Lotulung, S. S., M. Hum.

- c. Praktek Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang: Vergio Pahaso, Delila Licin, dan Grace Karolina.

KESIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris pada Kelompok Pelatih dan Pemain Kolintang di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara memenuhi kebutuhan pelatih dan pemain Kolintang pada pelatihan bahasa Inggris yang praktis dan mudah. Dengan tercapainya kemampuan pelatihan bahasa Inggris yang baik, maka ketrampilan bahasa Inggris memiliki kemungkinan untuk meningkat. Selain itu, pelatihan dan pendampingan ini juga dapat merangsang keinginan pelatih dan pemain Kolintang untuk menggali dari budaya yang telah berhasil dipelajari. Keinginan untuk menggali ini tentunya akan memengaruhi budaya Minahasa secara positif. Maka dari itu, secara tidak langsung, pelatihan dan pendampingan ini turut membantu Minahasa dalam pertahanan budayanya, walaupun berada pada level dasar, yaitu level sanggar.

Terimakasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unsrat, Ketua Sanggar Kolintang Sinar Kaki Dian, dan para pelatih dan pemain Kolintang yang terkait dengan Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris, serta para pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini, baik dana atau tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Cortazzi, M, & Jin, L. (1999). Cultural mirrors : Materials and methods in the EFL classroom. In E. Hinkel (Ed.), *Culture in second language teaching and learning* (pp. 198-219). New York: Cambridge University Press.
- 2) Gray, J. (2000). The ELT coursebook as cultural artefact: how teachers censor and adapt. *ELT Journal*, 54(3), 274-283. doi: 10.1093/elt/54.3.274
- 3) Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- 4) Hill, D. (2005, September). *Course book blues: Marrying materials and context*. Paper presented at the EA Education Conference, Australia.
- 5) Hutchinson, T., & Torres, E. (1994). The textbook as agent of change. *ELT Journal*, 48(4), 315-328.
- 6) KPS, Sub direktorat. (2008). *Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi (sebuah alternative penyusunan kurikulum)*. Jakarta: Retrieved from <http://akademik.dikti.go.id/data/BUKU/BUKU%20Panduan%20KBK.pdf>.
- 7) Kumar, Shravan. (2017). Teaching materials and teaching aids - 1 (teaching material). *ePGPathshala*. 12. 2016.
- 8) McDonough, J., & Shaw, C. (1993). *Materials and methods in ELT: A teacher's guide*. Oxford, UK; Cambridge, USA: Blackwell.
- 9) Oktarina, Y., Inderawati, R., & Petrus, I. (2022). Developing local culture-based EFL reading materials for the 21st-century learning. *Studies in English Language and Education*.
- 10) Setyarini, A.D., Putri, Y.H., Tyas, F.P., & Alfiasari (2022). Satisfaction with Inclusive Education Services and its Relationship with Father and Mother Involvement. *Journal of Family Sciences*.